ISSN 2808-6449 (Online)

Volume 4, Nomor 2, Juni 2025 : 101-107

Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat

Pelatihan Dan Implementasi Pengelolaan Keuangan Melalui Arus Kas Siswa Panti Asuhan Rumah Pemulihan Kasih Anugerah

Training and Implementation of Financial Management through Cash Flow for Students of the Kasih Anugerah Recovery House Orphanage

Dading Damas[1*], Florencia Irena Lawita[2] & Yohana Adelia[3]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial,
Universitas Matana Tangerang, Indonesia

Disubmit: 20 Mei 2025; Direview: 06 Juni 2025; Diaccept: 27 Juni 2025; Dipublish: 28 Juni 2025

**Corresponding author*: dading.wicaksono@matanauniversity.ac.id

Abstrak

Era digitalisasi menyebabkan kemajuan transaksional yang memudahkan manusia. Selain berkembangnya layanan perbankan, digitalisasi berdampak pada kemudahan peminjanjaman dana yang dapat dilakukan oleh masyarakat luas. Peminjaman dana atau uang yang kurang bijaksana menyebabkan isu ekonomi yang sebagian besar dialami oleh generasi Z. Kurangnya pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor utama megapa kebutuhan melambung melampaui batas kemampuan penghasilan yang diperoleh. Pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur pengeluaran agar tidak lebih besar dari penghasilan, sehingga minat melakukan pinjaman tidak terjadi. Pengelolaan keuangan dalam hal ini dapat dilakukan dengan menyusun laporan arus kas keluar dan arus kas masuk yang diimplementasikan pada peserta panti asuhan rumah pemulihan kasih anugerah yang seluruhnya merupakan generasi Z untuk menimbulkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan melalui ceramah materi dan tutorial penyusunan laporan aruskas dengan hasil yang sangat baik dari setiap peserta.

Kata Kunci: Arus Kas; Pengelolaan Keuangan; Siswa.

Abstract

The era of digitalization has led to transactional advances that make things easier for humans. Apart from the development of banking services, digitalization has an impact on the ease of borrowing funds for the wider community. Borrowing funds or money that is not wise causes economic problems which are mostly experienced by generation Z. Lack of good financial management is the main factor why needs soar beyond the limits of the income earned. Financial management that can be done is by managing expenses so that they are not greater than income, so that there is no interest in taking out loans. Financial management in this case can be done by compiling cash outflow and cash inflow reports which are implemented for the participants of the Grace Recovery Home orphanage, all of whom are generation Z, to raise awareness about the importance of financial management through material lectures and tutorials on preparing cash flow reports with good results. Very kind from every participant

Keywords: *Cash Flow; Money Management; Students.*

Rekomendasi mensitasi :

Damas, D., Lawita, F. I. & Adelia, Y. (2025), Pelatihan Dan Implementasi Pengelolaan Keuangan Melalui Arus Kas Siswa Panti Asuhan Rumah Pemulihan Kasih Anugerah. Gotong Royong : *Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 4 (2): 101-107.

DOI: https://doi.org/10.51849/jp3km.v4i2.72

PENDAHULUAN

Semakin pesat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi ini maka perkembangan ekonomi digital menjadi salah satu perubahan yang mendasar dan menjadikannya sebagai media penyediaan layanan dalam kegiatan pinjam meminjam dengan layanan jasa pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (Anzari, 2022). Di era digital ini layanan pinjaman online tahun 2018 yang tercatat otoritas jasa keuangan ada 63 perusahaan yang terdaftar di OJK. Diketahui bahwa angka tersebut meningkat hampir empat kali lipat dengan penyaluran kredit pada bulan Desember tahun 2019 penyaluran kredit yang dilakukan perusahaan layanan pinjaman online terdapat 164 perusahaan yang terdaftar di OJK yang terjadi karena kebutuhan pinjaman masyarakat Indonesia terus meningkat. Menurut Pusat Statistik (BPS) 2020 jumlah penduduk indonesia didominasi oleh gen Z dan milenial. Gen Z merupakan generasi kelahiran antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Sedangkan kelahiran antara tahun 1981 sampai dengan 1996 dikenal dengan generasi milenial. Menurut survei BPS Februari-September 2020, Gen Z mencapai 75,49 juta jiwa atau 27,94 persen dari total populasi 270,2 juta jiwa. Sedangkan generasi millennial berjumlah 69,90 juta orang atau 25,87 persen dari jumlah penduduk (Ramli et al., 2023).

Menurut perkembangan era digital membawa Gen Z bersifat konsumtif karena dengan era yang semakin modern akses terhadap kegiatan transaksi pembelian dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Era digital ini juga mempermudah akses generasi post milenial (Gen Z) untuk memperoleh pinjaman online yang akan berdampak pada minimnya pengelolaan keuangan yang baik dan kurang bijak. Perilaku konsumtif yang terjadi pada seseorang karena kurangnya tanggung jawab seseorang dalam keuangan dapat dipicu karena keterbatasan pemahaman seseorang mengenai pengelolaan keuangan yang baik.

Ketidaksadaran individu terhadap pentingnya perilaku keuangan dalam mengatur keuangan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk merencanakan keuangan secara efektif. Tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan, termasuk dalam pemilihan produk keuangan yang tepat (Negara et al., 2022). Literasi keuangan memiliki dampak luas pada berbagai aspek seperti pendapatan, tabungan, investasi, penggunaan kartu kredit, manajemen keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. Akbar & Armansyah (2023) juga menggambarkan literasi keuangan sebagai pemahaman seseorang tentang kemampuannya dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan.

Arus kas merupakan salah satu literasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan baik pribadi, organisasi atau perusahaan. Dalam lingkup pengelolaan keuangan pribadi, arus kas dapat berfungsi sebagai alat yang dapat mengelola batasan pengeluaran kebutuhan dengan pemasukan yang ada. Mengingat perilaku konsumtif Gen Z arus kas dapat memberikan alarm untuk tidak memiliki aktivitas pengeluaran yang melampaui nilai pemasukan yang didapatkan.

Upaya penulis dalam mewujudkan Generasi Z yang peduli terhadap pengelolaan keuangan melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini

bertujuan untuk melatih keterampilan dan kreatifitas mahasiswa panti asuhan panti asuhan rumah pemulihan anugerasi, serta memotivasi agar dapat memahami penyusunan arus kas sederhana untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengelolaan keuangan dengan baik.

Target yang ingin dicapai adalah meningkatkan kesadaran pentingnya memiliki tabungan dengan pengelolaan keuangan yang baik dengan penyusunan arus kas sebagai alat untuk mewujudkan praktik pengelolaan keuangan dan mencapai nilai tabungan yang diharapkan dengan tujuan dan target masing-masing siswa baik jangka pendek, menengah atau panjang dengan topik: "Membangun Kemampuan Pengelolaan Keuangan Anak-anak Panti Asuhan: Metode Perhitungan dan Pencatatan Arus Kas"

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan, praktik dan diskusi mengenai proses penyusunan arus kas sederhana. Untuk tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu persiapan pelatihan, pembukaan dan perkenalan, pelaksanaan pelatihan, praktik penyusunan laporan arus kas sederhana dan evaluasi kegiatan pelatihan. Adapun detail tahapannya adalah sebagai berikut:

Waktu pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 1 Mei 2024 di Panti Asuhan Pemulihan Kasih Anugerah.

Pelaksanaan Pelatihan:

1) Tahap Pengajuan Proposal Internal

Tahap ini memberikan validasi bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diketahui dan disetujui struktural internal.

2) Tahap Persiapan Kegiatan Pelatihan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

a. Pra Survei: Identifikasi permasalahan.
b. Persiapan bahan pelatihan: Mempersiapkan bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pelatihan baik perlengkapan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan persiapan mengenai desain materi pelatihan yang akan diberikan.

3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diberikan kepada siswa Panti Asuhan Pemulihan Kasih Anugerah yang diawali dengan materi pembukaan mengenai penjelasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Konteks khusus anak-anak panti asuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Tahap selanjutnya memberikan pelatihan mengenai konsep dasar arus kas, definisi arus kas, perbedaan antara arus kas masuk dan arus kas keluar, langkah-langkah sederhana penyusunan untuk menghitung arus kas masuk dan keluar serta pentingnya mencatat arus kas secara teratur.

4) Tahap Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta PKM terhadap pelatihan yang diberikan dan menganalisa kekurangan dalam proses

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan, antara lain: Laptop; *Infocus*; Alat tulis (pensil/pulpen); Kertas Jawaban *Post Test* dan *Pre Test*; Materi Pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tanggal	Kegiatan	Peserta
1 Mei 2024	Pelatihan Materi Pembukaan 1 dan *Pre Test*	10
1 Mei 2024	Pelatihan Materi Pembukaan 2, Tutorial dan *Post Test*	10

Sumber Tabel : Data Olah

Gambar 1. Pembukaan di Aula Panti Asuhan
Sumber Gambar : Dokumentasi di Lokasi PKM

Gambar 2. Penyuluhan/Ceramah Pelatihan Penyusunan Arus Kas
Sumber Gambar : Dokumentasi di Lokasi PKM

Gambar 3. Penyuluhan/Ceramah Pelatihan Penyusunan Arus Kas
Sumber Gambar : Dokumentasi di Lokasi PKM

Setelah pelaksanaan ceramah dan pelatihan oleh dosen dan dilanjutkan dengan menjelaskan peran akuntansi sebagai alat untuk mengelola keuangan dengan baik dengan dasar ilmu akuntansi yang mendasar untuk menyesuaikan kebutuhan materi yang berlangsung dan jenjang pendidikan setiap anak panti asuhan. Pelaksanaan pre test dilakukan utnuk mengetahui sejauh mana tingkatan pemahaman setiap personil dalam materi pelatihan yang akan disampaikan.

Setelah pre test dilakukan, pemateri melaksanakan post test dengan totoring penyusunan laporan arus kas untuk mengelola keuangan dan melakukan perbandingan hasil pre test untuk mengukur dan mengevaluasi peeningkatan pemahaman dan keterampilan yang diberikan oleh dosen.

Gambar 4. Pelaksanaan Pre Test
Sumber Gambar : Dokumentasi di Lokasi PKM

Gambar 5. Pelaksanaan Post Test
Sumber Gambar : Dokumentasi di Lokasi PKM

Gambar 6. Diskusi tanya jawab dengan
Sumber Gambar : Dokumentasi di Lokasi PKM

Pada tahap awal sebelum memberikan materi kepada peserta, pembicara menguji tingkat pemahaman peserta mengenai kemampuan pengelolaan keuangan dan pencatatan arus kas dengan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre Test

No	Pertanyaan	Persentase Rerata Nilai
1	Apa yang dimaksud dengan arus kas?	91%
2	Tantangan apa yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan keuangan?	82%
3	Apa manfaat memiliki dana cadangan darurat?	73%
4	Aktivitas arus kas yang terkait dengan kegiatan inti atau rutin perusahaan disebut:	45%
5	Apa yang dimaksud dengan arus kas masuk?	73%
6	Manakah dibawah ini yang termasuk dalam arus kas masuk:	73%
7	Manakah dibawah ini yang termasuk dalam arus kas keluar:	82%
8	Bagaimana cara mengelola keuangan yang baik?	82%
9	Tujuan utama dari pengelolaan keuangan yang baik adalah:	82%
10	Tantangan dalam pengelolaan keuangan termasuk semua kecuali:	55%

Sumber Tabel : Data Olah

Berdasarkan analisis dari tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta secara keseluruhan terhadap konsep-konsep pengelolaan keuangan bervariasi. Pertanyaan yang paling dipahami adalah "Apa yang dimaksud dengan arus kas?" dengan persentase rata-rata sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang baik tentang konsep arus kas. Tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan keuangan juga memiliki tingkat pemahaman yang relatif tinggi, dengan persentase rata-rata sebesar 82%. Ini menunjukkan bahwa peserta memiliki kesadaran akan tantangan yang mungkin timbul dalam mengelola keuangan mereka.

Namun, terdapat beberapa konsep yang masih perlu ditingkatkan

pemahamannya. Manfaat memiliki dana cadangan darurat memiliki persentase rata-rata sebesar 73% artinya peserta perlu lebih memahami pentingnya memiliki dana cadangan darurat sebagai langkah pengamanan keuangan dalam situasi darurat. Aktivitas arus kas yang terkait dengan kegiatan inti atau rutin perusahaan memiliki tingkat pemahaman yang relatif rendah, dengan persentase rata-rata hanya sebesar 45 yang artinya peserta belum memahami dan mengenali aktivitas arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan.

Selanjutnya, pemahaman tentang arus kas masuk, komponen arus kas masuk, arus kas keluar, serta cara mengelola keuangan yang baik dan tujuan dari pengelolaan keuangan yang baik memiliki persentase rata-rata sebesar 73% hingga 82%. Meskipun sudah ada pemahaman yang baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman lebih lanjut dalam hal-hal tersebut. Konsep tantangan dalam pengelolaan keuangan memiliki persentase rata-rata sebesar 55%. Peserta perlu memperdalam pemahaman mereka tentang tantangan yang mungkin timbul dalam mengelola keuangan untuk menghadapinya dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam beberapa konsep pengelolaan keuangan, terutama terkait aktivitas arus kas. Dengan pemahaman yang lebih baik, peserta akan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul dengan lebih percaya diri.

Setelah peserta mengerjakan pre test dan menyimak pembahasan materi yang disampaikan oleh pembicara, peserta diuji untuk mengukur sejauh mana implementasi penerapan praktik kasus penyusunan arus kas untuk mengelola keuangan dengan detail nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Post Test

No	Nama	Usia	Kelas	Nilai
1	Jopian Laia	14	7	85
2	Wahyu Jr	16	10	90
3	Kane	15	10	100
4	Jufan	-	10	88
5	Numadin Yesaya (Hans)	19	11	90
6	Darman	18	10	85
7	Andika	15	8	80
8	Linardy	16	10	90
9	Agun Apviganto	17	9	80
10	Nikco Draken	16	9	88
	Total			876
	Rata-Rata			87,6

Sumber Tabel : Data Olah

Dari hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan dan *implementasi* Membangun Kemampuan Pengelolaan Keuangan Anak-anak Panti Asuhan: Metode Perhitungan dan Pencatatan Arus Kas sangat bermanfaat dan memberikan apresiasi selama kegiatan berlangsung hal ini dibuktikan dengan adanya hasil form feedback kepuasan peserta dan hasil post test dengan rata-rata nilai 87.6 yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta telah dapat menysusun laporan arus kas sebagai alat pengelolaan keuangan sudah sangat baik.. Kegiatan ini membuahkan keterampilan peserta dalam mendukung lahirnya *soft skill* kesadaran pentingnya melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan *hard skill* untuk menyusun laporan arus kas sebagai alat yang digunakan untuk memonitor kondisi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan pribadi.

Untuk evaluasi dari luaran yang ditargetkan adalah pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilaksanakan dengan memberikan kontribusi keilmuan akuntansi yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta sesuai dengan tingkat pendidikan peserta yang sedang dijalani (SMP dan SMA) dengan kuantitas peserta yang lebih banyak melalui pelibatan

beberapa cabang Panti Asuhan Pemulihan Kasih Anugerah sehingga hasil pelatihan dapat dirasakan oleh mayarakat luar dan menjadi sumber daya yang potensial. Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ini diharapkan memperoleh nilai tambah bagi masyarakat, khsususnya Gen Z dalam mengelola keuangan dan memiliki perilaku keuangan yang bijaksana.

Gambar 7. Foto Bersama
Sumber Gambar : Dokumentasi di Lokasi PKM

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran peserta Gen Z Panti Asuhan Pemulihan Kasih Anugerah terkait pengelolaan keuangan yang baik sudah mulai tumbuh. Kemampuan peserta dalam menyusun laporan arus kas juga memperoleh hasil yang memuaskan yang berarti bahwa pola pikir dan pemahaman peserta dalam menyusun dan menggunakan laporan arus kas untuk mengelola keuangan sudah dapat diimplementasikan dalam kehidupan harian guna mengurangi fenomena utang atau pinjaman di usia muda dan memiliki rencana keuangan masa depan yang baik.

Dari simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran untuk memberikan penyuluhan lebih lanjut tentang penyusunan anggaran sebagai alat pengelolaan keuangan dan micro business.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Tuhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil terealisasi dengan sangat baik berkat izin Tuhan dan kerjasama *team* dosen akuntansi Universitas Matana, Mahasiswa dan Panti Asuhan Rumah Pemulihan Anugrah yang berkenan menrima kedatangan kami dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan yang dapat bermanfaat bagi anak-anak panti asuhan. Terima kasih atas dukungan lembaga penelitian Universitas Matana terkait pendanaan publikasi untuk dapat terbit dan menjadi penyumbang litelatur di Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku keuangan Generasi Z berdasarkan literasi keuangan, efikasi diri, dan gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, *2*(2), 107–124. https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836

Anzari, E. F. (2022). Analisis laporan arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Sumut KCP Mandala Bay Pass. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 84–89.

Negara, A. K., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Mengelola keuangan dalam pandangan Gen Z. *AKUNTABEL*, *19*(2), 296–304.

Ramli, M., Apriyanto, M., Azhar, A., Puspitasari, F., & Fikri, K. N. S. (2023). Dampak konsumen terhadap pinjaman online (PINJOL). *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 52–58.